

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

### *APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES*

Sadri Arjono <sup>(1)</sup>, Nelvi Erizon<sup>(2)</sup>, Junil Adri<sup>(3)</sup>, Dori Yuvenda<sup>(4)</sup>

<sup>(1), (2)</sup> Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

[sadriarjono@gmail.com](mailto:sadriarjono@gmail.com)

[nelvi\\_erizon@yahoo.com](mailto:nelvi_erizon@yahoo.com)

[juniladri@ft.unp.ac.id](mailto:juniladri@ft.unp.ac.id)

[doriyuvenda@ft.unp.ac.id](mailto:doriyuvenda@ft.unp.ac.id)

#### Abstrak

Pendidikan di kelas ialah kunci terpenting keberhasilan pengajaran salah satunya model belajar yang dipakai oleh pendidik. Hasil belajar merupakan kriteria keberhasilan siswa di kelas. Khususnya nilai ujian peserta didik yang dilakukan pada akhir semester memperlihatkan penguasaan siswa yang belum memperoleh batas kriteria ketuntasan minimum (KKM), sehingga diasumsikan perolehan dengan hasil belajar las SMAW kelas XI teknologi las di SMKN 1 Sumbar masih belum sesuai harapan. Penelitian ini dilakukan dengan memakai *classroom action research*. Subjek *research* yakni siswa Teknik Pengelasan kelas XI dengan 14 orang siswa. Penelitian terlaksana pada bulan Januari-Februari 2023 mempunyai 2 siklus. Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda untuk tingkat kognitif dan lembar pengamatan proyek pada tingkat psikomotorik. Hasil dari pengamatan siklus 1 dan 2 memperlihatkan kenaikan pada hasil pembelajaran siswa dengan adanya peningkatan antar siklus. Pelaksanaan siklus pertama memperoleh nilai 74,28 yang bergerak dengan hasil peningkatan jadi 81,49 siklus kedua. Persentase ketuntasan klasikal siklus 1 bernilai 57%, ada kenaikan pada siklus 2 jadi 85%. Indikator keberhasilan *research* yang ditetapkan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal minimal 75%. Maka oleh karena itu adapun kesimpulan bahwasanya menerapkan jenis pembelajaran berbasis *project based learning* pada mata pembelajaran Las SMAW mampu menumbuhkan motivasi dan menaikkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Upaya Penerapan, *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Las SMAW.

#### Abstract

*Classroom education is the most important key in mastering teaching, one of which is the learning model used by educators. Learning outcomes are the success of students in class. In particular, student test scores conducted at the end of the semester show mastery of students who have not yet obtained the minimum completeness criteria (KKM), so it is assumed that the acquisition results from class XI SMAW welding technology at SMKN 1 West Sumatra are still not as expected. This research was conducted using classroom action research. The research subject is Welding Engineering class XI with 14 students. The research was carried out in January-February 2023 and had 2 cycles. The research instrument used multiple choice test questions for the cognitive level and project observation sheets at the psychomotor level. The results from the observations of cycles 1 and 2 show an increase in student learning outcomes with an increase between cycles. The implementation of the first cycle obtained a value of 74.28 which moved with an increase in results to 81.49 in the second cycle. The percentage of classical completeness in cycle 1 is 57%, there is an increase in cycle 2 to 85%. The indicator of research success is set at 75 with a minimum classical completeness of 75%. So, therefore, it can be concluded that applying this type of project-based learning in the Las SMAW subject is able to foster motivation and increase student learning outcomes.*

**Keywords:** Implementation Efforts, *Project Based Learning*, Learning Outcomes, Las SMAW.

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mendorong individu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya, sehingga pendidikan berperan amat penting yang menjadi kunci utama pada pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah kunci dari setiap perkembangan (Haliza & Dewi, 2021; Mirnawati et al., 2022; Sugiarto, 2021; Sulastri et al., 2020).

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut memerlukan pendidikan berkualitas, hingga perlu penyusunan ulang model belajar dalam memperoleh potensi terbaik siswa. Dengan berasumsi pendidikan perlu berkualitas supaya peserta didik berhasil dan kompetitif dalam kehidupan profesional (Baro'ah, 2020; Manora, 2019).

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk membawa perubahan tingkah laku, intelektual dan moral pada anak didik. Untuk memaksimalkan kualitas pengajaran, pendidikan harus diselenggarakan sedemikian rupa sehingga siswa diberi ruang untuk memaksimalkan potensi mereka secara maksimal (Syaparuddin et al., 2020). Peran guru dalam hal ini sangat dituntut dalam menjawab tantangan pendidikan tersebut, tentu hal ini tidak lepas dari kondisi pembelajaran dalam interaktif, menyenangkan, menginspirasi, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Ilan et al., 2022; Sanjaya & Sanjaya, 2022).

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka hal ini pastinya tidak bisa dilepaskan dari peranan guru untuk membimbing kelas lewat implementasi model belajar dengan tujuan yang jelas. Model belajar dipakai pada pembelajaran dilaksanakan pada kelas, dan diharapkan oleh guru dan peserta didik dalam terlaksanakannya pembelajaran terarah (Apriliana & Sukmawati, 2021). Proses belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif siswa (Lestari & Irawati, 2020). Sehingga kegiatan belajar peserta didik tidak sebatas mendengar, menulis penyampaian pendidik dan mengerjakan latihan saja, namun juga meliputi seluruh aktivitas lainnya seperti aktivitas mental, lisan, motorik, emosional dan lainnya. Aktivitas belajar ialah aktivitas bersifat fisik dan mental (Ajeng et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, guru harus mampu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran dan terbangunnya hubungan baik (Nurul Fadhliah & Mukhlis, 2021).

Proses belajar yang terjadi di SMK N 1 Negeri 1 Sumatera Barat ialah pendekatan Dalam pembelajaran terapan, fokusnya masih pada guru, sehingga aktivitas belajar siswa berkurang. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang terfokus pada peserta didik yang berusaha membangun pengetahuannya secara aktif terlibat dalam pencarian informasi (Khairunisa et al., 2021). Model belajar yang terfokus pada proyek yang mengarah pada sistem belajar yang berpusat khususnya pada siswa yang terlihat aktif pada pelaksanaan proyek secara mandiri atau kolaboratif dan mengetahui bagaimana mengintegrasikan masalah nyata dan praktis (Syahril et al., 2022). Hal ini sejalan visi revitalisasi PK dalam menyerukan lulusan SMK siap terjun di dunia industri siap bekerja menjadi wirausaha.

Belajar adalah proses kompleks yang menyatukan berbagai komponen dan fungsi (Fortuna et al., 2023; Prasetya et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek ialah kegiatan belajar yang terfokus pada proyek potensi daerah sumbernya. Pada pembelajaran, siswa meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan melaporkan untuk mencapai hasil belajar yang berbeda (Lion et al., 2022). Berdasarkan pengamatan penulis, dalam praktik mengajar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat siswa pasif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran yang diimplementasikan pendidik tidak berubah, sehingga siswa menjadi lebih pasif yang berdampak kepada siswa tidak menjadi berkembang.

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik belajar di kelas (Arikunto, 2021). Penelitian terlaksana pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada semester genap Januari-Juni 2023, dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada bulan Januari-Februari 2023. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI Teknik pengelasan yang berjumlah 14 orang. Masing-masing siklus memiliki 4 fase yaitu: planning, penerapan, pengawasam dan refleksi. Instrumen *research* memakai tes soal dan lembar pengamatan tugas proyek peserta didik.

### B. Prosedur Penelitian

Sintaks dipakai pada *research* ini terdiri dari empat langkah: planning, penerapan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2017). Penelitian tindakan kelas

memiliki beberapa siklus minimal dua jam pembelajaran per siklus. Pertemuan dua sesi harus diadakan di masing-masing dari dua siklus yang akan dilakukan antara awal studi dan hasil studi yang diharapkan.

**C. Metode Pengumpulan Data**

Bagaimana memperoleh data secara objektif dalam pemecahan masalah diteliti melalui pengumpulan data dan keterangan (Zulfa et al., 2020). Soal tes dipakai sebagai metode mengumpulkan data pada penelitian, soal pilihan ganda dengan 24 soal per siklus. Tujuan tes ini ialah mengetahui banyaknya pelajaran yang telah dipelajari oleh setiap peserta didik memakai model belajar berbasis *project*. Sebelum melaksanakan *research* di Kelas XI Teknologi Pengelasan, peneliti Kelas XII Teknologi Pengelasan melakukan percobaan dengan alat penelitian yang nilai rata-rata kelasnya hampir sama dengan kelas belajar. Data diperoleh dengan memeriksa instrumen penelitian untuk akurasi, kualitas, kesulitan, dan kemampuan membedakan pertanyaan objektif.

**D. Teknik Analisa Data**

Tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar (Sitompul et al., 2021). Hasil belajar dapat dikatakan telah tercapai apabila semua aspek terpenuhi. Nilai tes yang diterapkan pada setiap akhir pembelajaran di KKM digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dari 75 siswa. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari setiap siklus:

$$kk = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Petunjuk:

KK = Ketuntasan Umum atau Klasik

J T = Jumlah peserta didik yang menyelesaikan

J S = Jumlah siswa terdaftar pada kelas

Tabel 1. Kriteria Dan Interval Hasil Belajar

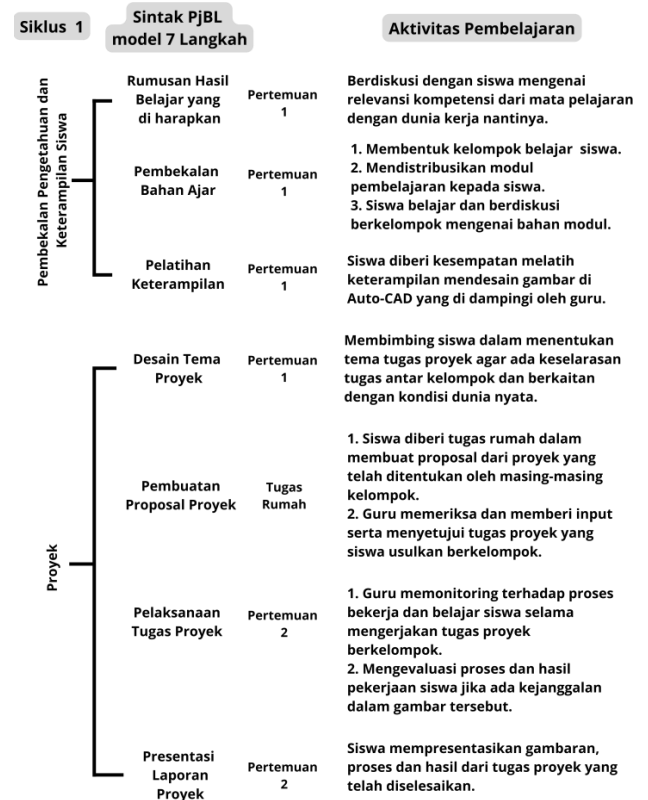
No	Interval	Kategori
1	85% s.d 100%	Sangat Baik
2	75% s.d 84%	Baik
3	59% s.d 74%	Cukup
4	≤58%	Kurang Baik

Interval waktu yang harus dipenuhi siswa untuk mencapai hasil belajar disajikan pada Tabel 1. Jika lebih dari 75% siswa mencapai standar prestasi cukup, maka ujian dianggap cukup.

**III. Hasil dan Pembahasan**

**A. Siklus 1**

Pada penerapan model *Project Based Learning*, proses dari pembelajaran yang berlangsung pada siklus I berjalan dengan sangat baik. Dengan langkah pembelajaran dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1 Langkah dan aktivitas pembelajaran Siklus I

Selanjutnya penilaian pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua. Dalam perspektif kognitif hasil belajar terukur lewat tes soal, sementara itu aspek psikomotor hasil belajar terukur melalui *project*. Sebelum melaksanakan *research*, dosen bidang pendidikan berpengalaman menyempurnakan, validasi tes soal yang dipakai dan memahami SMAW agar pernyataan-pernyataan yang diturunkan dari soal tersebut dievaluasi, hingga diterapkan pada penilaian hasil belajar. Tugas *project* siklus I diselesaikan oleh peserta didik menurut tugas proyek yang ditinggalkan siswa mampu memahami topik tugas yang diperkenankan pada sesi siklus I oleh siswa dan guru.

Tabel 2. Hasil dan Nilai Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siklus II	Teori	Nilai Proyek	Hasil Akhir
Nilai Teratas	80	83,8	81,9
Nilai Terbawah	60	60	66,9
Rata-rata	74,28	69,6	74,28
Jumlah Siswa Tuntas			8
Ketuntasan Umum atau Klasikal (%)			57%

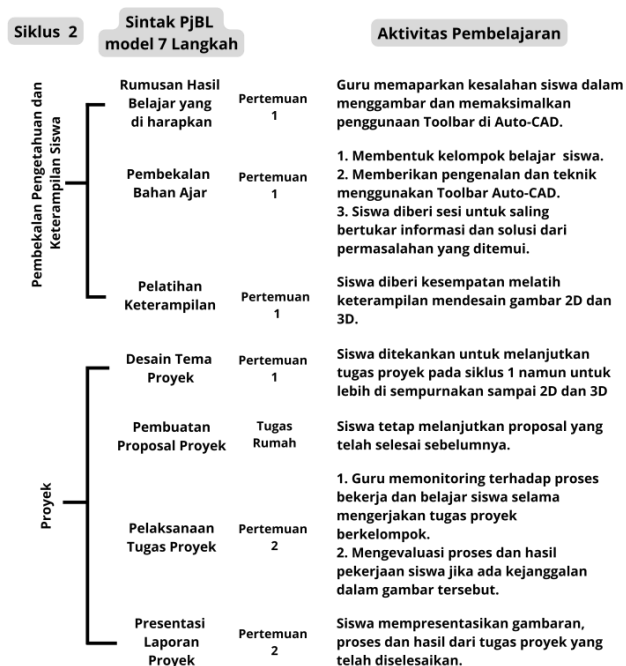
Berdasarkan Tabel 2, hasil pembelajaran peserta didik Kelas XI Teknik Pengelasan pada Siklus I adalah mahasiswa pascasarjana. Delapan siswa berpartisipasi

dalam studi ini, dan tingkat kelulusan tradisional mereka adalah 57%. Pada siklus I indikator keberhasilan penelitian belum tercapai dan ketuntasan klasikalnya 75%, sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan belum kesempaiannya hasil belajar berdasarkan indikator ketercapaian penelitian yang diakibatkan tidak tuntasnya hasil tugas *project* peserta didik dan rendahnya kemampuan mengelas SMAW akibat kurangnya siswa mengelas. Pengetahuan yang masih belum lengkap. Pengelasan namun masih banyak yang memiliki sambungan las yang sedikit dan keterampilannya masih terbatas. Siswa mengerjakan proyek dengan cepat dan akurat.

Karena kendala tersebut maka guru harus melakukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan pembelajaran Siklus II ialah: 1) guru memberikan modul las SMAW, meliputi materi las SMAW dan langkah-langkah las, 2) guru menjelaskan teknik las (Kamp V), 3) Guru membagikan ketika siswa saling berbagi informasi berdiskusi tentang pemecahan masalah dari tugas proyek yang dihadapi.

## B. Siklus II

Dari penerapan model *Project Based Learning*, proses pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan sangat baik, setelah dilakukannya perbaikan aktivitas dan tindakan pembelajaran di kelas setelah memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Dengan langkah pembelajaran dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2 Langkah dan aktivitas pembelajaran Siklus II

Pada perjumpaan kedua dilaksanakan proses penilaian pembelajaran yang telah selesai. Hasil belajar siswa aspek kognitif terukur lewat tes soal, sementara itu hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik terukur lewat tugas *project* yang dikerjakan siswa berdasarkan proyek yang disajikan kelompok Siklus I, dan siswa ditekankan pada penyelesaian tugas proyek. Tes dibuat sebelum melaksanakan penelitian yang divalidasi oleh para expert materi. Hal ini mengharuskan soal direvisi, hingga pada pengukurannya hasil belajar. Tabel 2. memberikan informasi tentang hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Dan Nilai Belajar Siswa Siklus II

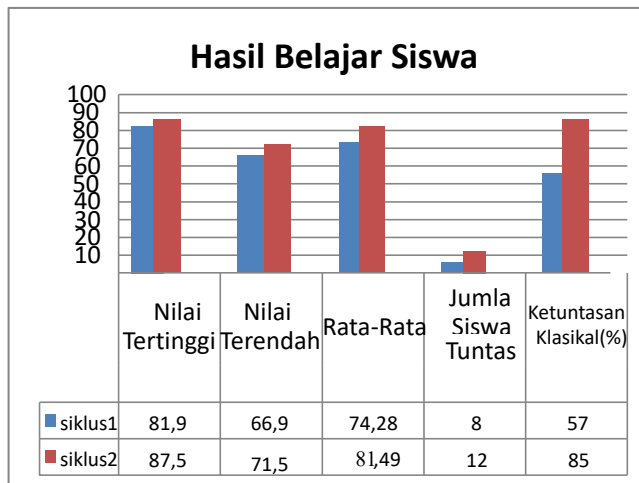
Hasil Belajar pada Siklus II	Teori	Nilai Proyek	Hasil
Nilai Teratas	90	91,3	87,5
Nilai Terendah	60	83	71,5
Rata-rata	78,92	85,06	81,49
Jumlah Siswa yang Tuntas			12
Ketuntasan Umum atau Klasikal (%)			85 %

Tabel 3. hasil belajar peserta didik Pengelasan menunjukkan skor 78,92 pada soal tes dan tugas proyek pada Siklus II. Nilai akhir keseluruhan 81,49 dengan nilai teratas 90, dan nilai rendah 71,5. Tugas dikerjakan oleh 12 siswa. Pada model belajar *project-based learning* Siklus II penelitian tindakan kelas dihentikan karena proporsi klasikal 85 persen siswa berada pada kategori sangat baik, artinya indikator keberhasilan penelitian sangat terpengaruh.

Hasil penelitian memperlihatkan model "*Project Based Learning*" berpotensi menumbuhkan hasil belajar pembelajaran las SMAW. Peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik pada Siklus 1 dan 2 memperlihatkan hal tersebut secara lebih rinci yang diperlihatkan pada Tabel 4 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 4. Siklus I dan II Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siklus I dan 2	Nilai Akhir	
	Siklus-I	Siklus-II
Nilai Teratas	81,9	87,5
Nilai Terbawah	66,9	71,5
Rata-rata	74,28	81,49
Ketuntasan Individu	8	12
Ketuntasan Klasikal	57%	85%



Gambar3. Siklus I dan II Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa

Pada Siklus I, menurut Gambar 3 dan Tabel 4, rata-rata hasil belajar siswa XI Teknik Pengelasan adalah 74,28, dimana 8 siswa dinyatakan lulus. Lalu pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,49, dimana 12 siswa dinyatakan lulus. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria kinerja siklus II membuktikan model belajar berbasis proyek berhasil diimplementasikan. Pembelajaran berbasis proyek ialah model belajar yang menekankan pada proyek untuk mengembangkan potensi daerah dengan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap psikomotorik.

#### IV. Kesimpulan

Pembelajaran keterampilan berbasis proyek dipakai untuk mengimplementasikan pembelajaran las SMAW di Kelas XI. Teknik las mampu menumbuhkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada rata-rata hasil belajar pada periode pertama sebesar 74,28 siswa, dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 57,8 siswa dinyatakan lulus. Kemudian naik ke tingkat kesempurnaan klasik 85% dan 12 peserta didik diperlihatkan tuntas. Rata-rata nilai belajar peserta didik Siklus II ialah 81,49.

#### Referensi

- Ajeng, T., Suma, M., & Trinurmi, S. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Yang Malas Belajar Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Washiyah*, 2(3), 248–260.
- Apriliansa, S. M., & Sukmawati, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SDN Lumpang 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 329–335. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1504>

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. In *Yogyakarta : Pustaka Pelajar* (p. 173).
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Fortuna, A., Rahmansyaf, I., Prasetya, F., Syaputra, W. Z., Rahmadhani, D., Saklaili, S., Bagus, M. I., Linda, E. S., Andriani, W., Muhammad, T., & Deria, A. (2023). Design of Prototype Model Augmented Reality-Based Disaster Mitigation Learning Media as a Disaster Education Facility. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.287>
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Ilan, B. A., Nasar, I., & Tarsan, Vi. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Rendah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 137–145.
- Khairunisa, T., Dhenti, S., Pratiwi, I., Mustikasari, N., R, R. H., & Putra, A. K. (2021). Analisis resiliensi pembelajaran daring berbasis problem based learning di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(6), 773–779. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p773-779>
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review : Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Bioma*, 2(2), 51–59.
- Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Desa Telangkah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edificational Journal*, 1(1), 1–7.
- Mirawati, Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter

Disiplin Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>

*Masyarakat*, 1(2), 143.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2835>

Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>

Prasetya, F., Fajri, B. R., Wulansari, R. E., Primawati, P., & Fortuna, A. (2023). Virtual Reality Adventures as an Effort to Improve the Quality of Welding Technology Learning During a Pandemic. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 19(2), 4–22.  
<https://doi.org/10.3991/ijoe.v19i02.35447>

Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Implementasi Pendidikan Di Era Milenial Di Desa Tanjung Dalam Kabupaten OKU. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 21–33.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4505>

Sitompul, D. N. (Dian), Dongoran, F. R. (Faisal), & Hayati, I. (Isra). (2021). Pengembangan Pembelajaran Akuntansi Berbasis Model Pembelajaran Student Facilitatory And Explaining. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 376444.  
<https://www.neliti.com/publications/376444/>

Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Muhtadiin*, 7(1), 41–48.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan? *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.

Syahril, Purwantono, Wulansari, R. E., Nabawi, R. A., Safitri, D., & Kiong, T. T. (2022). The Effectiveness of Project-Based Learning On 4Cs Skills of Vocational Students in Higher Education. *Journal of Technical Education and Training*, 14(3), 29–37.  
<https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.03.003>

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.

Zulfa, L. L., Mujibah, E. M., & Rajaguguk, Z. F. (2020). Pelatihan Penggunaan Perangkat Berbasis Internet dalam Pengumpulan Data Penelitian Masa Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada*